

Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik

Ali Fathurrahman¹

alifathurrahman190196@gmail.com

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Remanda Nadia Tamara²

remandatamara7@gmail.com

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Abstract

This study aimed at discovering the learning planning, the implementation, and evaluation of PAI learning for strengthening the students' religious character and social care attitude at Senior High School No. 2 Masbagik.

This research was a qualitative with descriptive analysis method. Data collection were carried out through interview, observation and documentation. The data analysis employed the theory of Miles and Huberman which includes data reduction, data display, and verification. To checking the validity of the data, triangulation was used.

The results of the study indicated that the learning planning was carried out through drafting syllabus, socializing syllabus, and drafting lesson plans, while its implementation was done through intracurricular and extracurricular activities. Lastly, the evaluation was carried out through authentic assessment, criterion referenced test, and the final learning outcomes. This study concluded that the implementation of PAI was a process of transforming and developing students' ability throughout the state so that they are able to think well, having a pure heart, and well-behaved.

Keywords: *PAI Learning Implementation, Religious Character, Social Care Attitude.*

¹ Ali Fathurrahman, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

² Remanda Nadia Tamara, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1)Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik, (2)Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik, (3)Evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisa data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, *Display* data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1)Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui penyusunan silabus, sosialisasi silabus dan penyusunan RPP. (2)Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. (3)Evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui penilaian autentik, penilaian acuan kriteria dan hasil akhir pembelajaran. Tesis ini menyimpulkan bahwa implementasi PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial adalah proses membentuk, mentransformasikan dan mengembangkan potensi anak didik di seluruh Indonesia agar senantiasa berpikir baik, berhati baik dan berperilaku baik.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran PAI, Karakter Religius, Sikap Peduli Sosial.

Pendahuluan

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, saleh, sabar, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Selain itu Pendidikan nasional berperan penting dalam pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, penguatan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter pada Bab 1 Pasal 2 dijelaskan tujuan dari penguatan Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan nasional yaitu memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga.⁴

Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para siswa dan para lulusan lembaga pendidikan mampu berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.⁵ Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tujuan sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan kebudayaan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945.⁶

Pendidikan nasional juga bertujuan membangun karakter manusia, melalui pendidikan nilai-nilai karakter yang mulia. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, misi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memanusiakan manusia yaitu menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga memiliki fungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang telah digariskan Allah dan Rasulullah yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (*insan kamil*). Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk

³Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2013), 8.

⁴Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2.

⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 4.

⁶Wayan Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (April 2015): 31.

diajarkan di sekolah umum maupun sekolah Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan anak-anak didik menjadi anggota masyarakat yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Zakiah Daradjat mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:⁷Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendidikan yang tercipta berdasarkan tuntunan dan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari bangku pendidikan mereka dapat faham, mengerti, kemudian mengamalkan ilmu maupun ajaran agama Islam yang telah mereka yakini, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penting untuk diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena ajaran agama Islam akan dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu keseluruhannya terliput dalam 4 lingkup yaitu Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dari ke-empat *point* tersebut tergambar bahwa ruang lingkup pembahasan pada Pendidikan Agama Islam mencakup keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lainnya, maupun manusia dengan lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter dijadikan solusi terhadap menurunnya mutu pendidikan di Indonesia. Penerapan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Orientasi pendidikan karakter bertujuan untuk membangun generasi yang kuaat berdasarkan UU Sisdiknas, ini menjadi komitmen segala unsur elemen di negara ini. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan karakter harus dimulai sejak dini.⁸

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.

⁸Sigit Mangun Wardoyo, "Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang religius," *Tadris* 10, No. 1 (Juni 2015): 94.

Pendidikan karakter membantu seseorang agar tumbuh dan mampu menghayati kebebasan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan di dunia. Di Indonesia, pendidikan karakter sesungguhnya bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal seperti R.A Kartini, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir, dll telah mencoba menerapkan semangat Pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami.⁹

Dalam hal pendidikan karakter, pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah dapat memberi dampak yang jelas dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial, langkah ini dijadikan sebagai suatu upaya dalam memperbaiki moral melalui pendidikan. Karakter religius, dapat diartikan sebagai perilaku maupun sikap taat dalam hal menjalankan ajaran agama yang dianut, adanya toleransi terhadap tata cara dan kegiatan pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup damai dan rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan sikap peduli sosial, sikap peduli sosial berarti sebagai suatu tindakan atau sikap yang cenderung ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Sikap tolong menolong biasa disebut sebagai sikap peduli sosial. Sikap peduli sosial sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini terutama di dalam proses pendidikan baik formal maupun non formal. Sikap peduli sosial ini merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitar. Siswa diharapkan mampu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial ini mampu membuat siswa memiliki sikap dan tindakan untuk selalu ingin memberikan bantuan kepada sesama baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan peduli sosial siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong tetapi mampu melakukan aksi tolong menolong kepada sesama yang membutuhkan. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik. Penelitian ini akan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi

⁹Koesoma Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 44.

pendidikan agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik sehingga mampu memberikan banyak manfaat untuk semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif serta observasi lapangan, dan penelaahan menggunakan buku-buku yang relevan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. menurut Bogdan dan Taylor pada bukunya Lexy J.Moleong mengatakan bahwa pendekatan deskriptif ini mengarah pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Oleh karena itu, tidak diperbolehkan mengisolasi seseorang atau kumpulan organisasi ke dalam hipotesis atau variabel, akan tetapi harus melihat sebagai satu bagian yang utuh.¹⁰ Jenis penelitian kualitatif ini tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), objek serta kajian penelitiannya dilakukan di lapangan untuk mendapatkan secara fisik kegiatan di SMA Negeri 2 Masbagik.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Masbagik merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa di SMA Negeri 2 Masbagik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ditemukan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik. Adapun implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial dilakukan melalui tiga cara yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

¹⁰Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 4.

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat adalah perencanaan yang dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran.¹¹ Dalam menentukan perencanaan ada hal yang harus diperhatikan yaitu analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.¹² Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) penyusunan silabus, (2) sosialisasi silabus, dan (3) penyusunan RPP.

Dalam undang-undang guru dan dosen ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³ Guru yang profesional dan berkompoten harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, merancang, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan diri.¹⁴

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan lulusan berkualitas. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 129-131.

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 18-19.

¹³Muhammad Taufik, *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012), 184.

¹⁴Muhammad Taufik, *Kreativitas Jalan*, 185.

didikyang bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spiritual, serta memiliki kecakapanhidup.¹⁵

Seorang guru harus menyusun perencanaan pembelajaran sebagai sebuah persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini akan menentukan kemana arah pembelajaran ini akan berlangsung. Oleh sebab itu, guru tentunya diharapkan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang mendalam terkait hakikat perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran dan prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran. Pengetahuan yang mendalam tersebut nantinya akan membuat seorang guru profesional dan bermutu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Husaini Usman dalam bukunya *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* mengemukakan pendapat Bintot Tjokroaminoto, ia mengatakan bahwa perencanaan adalah proses untuk mempersiapkan kegiatan secara sistematika yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁶ Jika dikaitkan pada kegiatan pembelajaran, maka perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta penilaian yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.¹⁷

Pentingnya kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran ini harus mengacu pada silabus, karena silabus merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan sumber acuan pokok dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di suatu sekolah.

¹⁵Buchory MS dan Tulus Budi Swadani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP", *Jurnal Pendidikan Karakter* IV no. 3, (Oktober: 2014): 242.

¹⁶Husai Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 8.

¹⁷Husai Usman, *Manajemen Teori*, 17-18.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Masbagik tentu tidak terlepas dari adanya koordinasi dan Kerjasama yang baik antar berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran yang lain, serta seluruh siswa di SMA Negeri 2 Masbagik.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya tentang proses pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui dua cara yaitu intrakurikuler (dalam kegiatan pembelajaran) dan ekstrakurikuler (di luar kegiatan pembelajaran). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.¹⁸ Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan melalui integrasi nilai pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran PAI. Integrasi dilakukan melalui penyusunan silabus dan indikator yang merujuk kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum 2013.¹⁹

1. Kegiatan Intarkulikuler

Kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran PAI di dalam kelas secara tatap muka yang berlangsung selama 3 jam pelajaran setiap minggu. Alokasi waktu yang dimiliki guru di dalam kelas per jam yaitu 45 menit, jadi total yang guru miliki dalam seminggu adalah 135 menit pelajaran. Pada penyampaian materi pembelajaran PAI di dalam kelas, guru memberikan apersepsi terlebih dahulu seperti pemberian semangat dan motivasi yang dikaitkan langsung dengan materi yang akan disampaikan. Materi yang disampaikan oleh guru kemudian akan diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya nilai karakter religius dan sikap peduli sosial.

Implementasi PAI dalam pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Masbagik yang diintegrasikan dalam materi

¹⁸Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.

¹⁹Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, V no 1 (April, 2015): 105.

pembelajaran sudah dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Mulyasa menjelaskan bahwa Adapun kurikulum yang dikembangkan oleh kemendiknas yaitu kurikulum holistik (menyeluruh), kurikulum berbasis karakter (*character based integrated curriculum*).²⁰

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik untuk mengembangkan berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.²¹ Sedangkan menurut Muchlas samani pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga bisa menjadi insan kamil.²²

Syamsul Kurniawan mengatakan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya sekedar aspek kognitif saja akan tetapi juga menyentuh aspek implementasi PAI dalam pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.²³

Dalam mengintegrasikan materi pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁴

²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 12.

²¹Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 10.

²²Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2011), 46.

²³Surya Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 48.

²⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 142.

Penggunaan dari model pembelajaran dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya sintaks (pola urutan) dalam model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan langkah yang akan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model dalam proses pembelajaran harus tepat dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu, ada beberapa yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran antara lain, materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana prasarana yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik.

Implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*). Model pembelajaran ini menyajikan suatu permasalahan yang nyata bagi siswa. Sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.²⁵ Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan *Problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi

²⁵Esti Zaduqisti, "Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar)", *Forum Tarbiyah*, 8, No. 2 (Desember, 2010):185.

masalah dengan terlibat di berbagai situasi kehidupan nyata.²⁶ Pengertian masalah yang dimaksud dalam *Problem based learning* adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Ini memberikan makna bahwa sebagian besar konsep atau generalisasi dapat diperkenalkan dengan efektif melalui pemberian masalah.

Penggunaan model pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam implementasi pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial. Penguatan karakter religius dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan langsung hasil dari pemecahan masalah yang terjadi dalam masalah yang terlebih tentang materi akidah (kepercayaan) serta ketaatan kepada Allah. Kemudian, untuk penguatan sikap peduli sosial dapat berlangsung ketika adanya rasa peduli sosial siswa kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat serta saling bekerjasama antar yang satu dengan yang lainnya untuk memperoleh solusi yang baik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pendekatan masalah yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 2 Masbagik sejalan dengan penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik.

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah termasuk temuan yang unik di SMA Negeri 2 Masbagik karena tidak semua guru PAI yang menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah ini. Selain itu masalah yang disajikan tidak sembarangan namun disesuaikan dengan materi dan kehidupan nyata yang ada di masyarakat. Selain itu langkah-langkah pembelajaran (sintaks) dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan dengan baik agar tujuan dari kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial dilakukan melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa kegiatan

²⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 216.

ektrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 2 Masbagik dalam menguatkan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa. Adapun dari segi karakter religius diantaranya shalat berjamaah, bantuan dana sosial, kegiatan infak dan sedekah, dan program membaca dan menulis Al-Qur'an.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Masbagik

Evaluasi adalah proses menentukan kriteria standar, melakukan pengukuran dan penilaian serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria tersebut.²⁷ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penilaian yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui 3 bagian penilaian antara lain penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, dan pelaporan hasil pembelajaran.

1. Penilaian autentik

Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar dan menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melaksanakan tugas pada situasi yang sesungguhnya.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, SMA Negeri 2 Masbagik penelitian autentik yang ada disana lebih menekankan pada kemampuan belajar siswa untuk mensimulasikan pengetahuan yang sudah dimiliki secara nyata serta bermakna pada kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi dapat dipahami bahwa penilaian autentik yang dimaksud disini yaitu mengharapkan siswa mampu untuk menunjukkan aplikasi nyata dari hasil pembelajaran yang diterima di dunia nyata (pada masyarakat).

2. Penilaian acuan kriteria

²⁷David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 269.

²⁸Muhlis Fajar Wicaksana, *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 8.

Penilaian acuan kriteria merupakan penilaian yang memberikan asumsi bahwa kemampuan belajar semua siswa adalah sama untuk periode waktu yang berbeda. Tingkat kemampuan belajar antar peserta didik berbeda, ada yang relatif cepat menerima materi belajar dan ada juga yang membutuhkan waktu relatif lama.²⁹ Adapun yang mencakup dalam penilaian acuan kriteria yaitu tes, ulangan harian, berupa hafalan dan ujian lainnya yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun tujuan dari penggunaan tes acuan kriteria di SMA Negeri 2 Masbagik yaitu terfokus pada seseorang atau suatu kelompok perilaku siswa yang khusus. Pada penilaian acuan kriteria ini akan ada remedial bagi siswa yang tidak tuntas dan tidak memenuhi KKM.

3. Pelaporan akhir pembelajaran

Pelaporan hasil penilaian merupakan sebuah proses untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa yang didapatkan dari hasil penilaian hasil belajar.³⁰ Pelaporan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan kemajuan belajar siswa agar diketahui oleh siswa, staf administrasi, orang tua, dan *stakeholders* lainnya.

Laporan hasil belajar peserta didik harus menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 25 ayat (4) menjelaskan bahwa laporan hasil penilaian mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Oleh sebab itu penilaian harus mencakup ketiga aspek di atas.³¹

Di SMA Negeri 2 Masbagik melakukan proses hasil penilaian dengan mempertimbangkan tiga aspek diantaranya aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Pelaporan selanjutnya diberikan kepada pihak kurikulum untuk diarsipkan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi ke depan. Selain itu pelaporan hasil penilaian juga diberikan kepada siswa dan orang tua agar semua pihak yang terlibat dapat mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan oleh masing-masing siswa.

²⁹Tauada Silalahi, *Evaluasi pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

³⁰Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 208.

³¹Sumardi, *Teknik Pengukuran*, 208.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisa yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik, maka dapat diambil kesimpulan yaitu *pertama*, perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui proses pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Masbagik. Proses perencanaan yang dilakukan antara lain penyusunan silabus, sosialisasi silabus, dan penyusunan RPP.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk intrakurikuler dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan cara guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dan sikap peduli sosial ke dalam materi pembelajaran PAI. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui beberapa kegiatan di luar kelas antara lain yaitu kegiatan shalat berjamaah di sekolah, memberikan bantuan dana sosial, infak dan sedekah, serta kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Masbagik dibagi menjadi tiga penilaian yaitu penilaian autentik, penilaian acuan kriteria dan pelaporan hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Esti Zaduqisti, “Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar”, *Forum Tarbiyah*, 8, No. 2 (Desember, 2010):185.
- Fathurrahman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo. 2010.
- Kurniawan, Surya. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2013.
- Lickona, Thomas. *Character Matters Persoalan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah. 2019.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya. 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2
- Reza Armin Abdillah Dalimunthe, “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, V no 1 (April, 2015): 105.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya. 2013.
- Setiawan, David Firna. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish. 2008.
- Sujana, Wayan, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 April 2015: 29.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.

- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Taufik, Muhammad. *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2012.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pebdidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Wardoyo, Sigit Mangun. "Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang religius," *Tadris* 10, No. 1 Juni 2015: 94.